

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Ponorogo dikenal dengan julukan *Kota Reyog* atau *Bumi Reyog* karena daerah ini merupakan daerah asal dari kesenian Reyog. Ponorogo juga dikenal sebagai *Kota Santri* karena memiliki banyak pondok pesantren, salah satu yang terkenal adalah Pondok Modern Darussalam Gontor yang terletak di desa Gontor, kecamatan Mlarak. Setiap tahun pada bulan Suro (Muharram), Kabupaten Ponorogo mengadakan suatu rangkaian acara berupa pesta rakyat yaitu Grebeg Suro. Pada pesta rakyat ini ditampilkan berbagai macam seni dan tradisi, di antaranya Festival Reyog Nasional, Pawai Lintas Sejarah dan Kirab Pusaka, dan Larungan Risalah Doa di Telaga Ngebel.

Mengacu pada masalah mengenai pemahaman terhadap Seni Reyog itu sendiri dikalangan remaja. Pada masa sekarang ini zaman sudah modern pembelajaran mengenai Seni Reyog dari mana saja dapat di akses. Pemahaman terhadap Seni Reyog yang notabene seni budaya asli Kabupaten Ponorogo, sudah seharusnya dan wajib dimiliki oleh setiap para remaja saat ini, khususnya remaja asli Ponorogo. Remaja dikategorikan sebagai masa remaja tahapan awal dari usia 12 hingga 15 tahun, seorang anak mulai mempunyai naluri petualang, pertimbangan, dan perkembangan intelek, sementara tahapan masa remaja selanjutnya atau sesungguhnya dari usia 15 hingga 24 tahun seorang individu mulai hidup, tertata terprogram dan menjadi manusia yang beradab.

Merujuk kepada peran serta dan juga keikutsertaan remaja terhadap pengembangan Seni Reyog Ponorogo, remaja yang merupakan generasi penerus, harus ada sebuah organisasi yang menghimpun baik secara langsung maupun tidak langsung, diharapkan Seni Reyog dipahami betul dan dipelajari oleh para remaja, maka didirikanlah Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo yang terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 10 Tahun 2008 Organisasi dan tata kerja Dinas Daerah

Kabupaten Ponorogo dan Peraturan Bupati Nomor 63 Tahun 2008 tentang Tugas, Fungsi, dan Kewenangan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo.

Upaya yang telah dilaksanakan Dinas Kebudayaan yaitu dengan programnya, melakukan sosialisasi (sarasehan) dengan berbagai pihak, menjalin mitra atau kerjasama, mengadakan perlombaan atau festival Seni Reyog, mempromosikan Seni Reyog di tingkat nasional program dari upaya tersebut telah sesuai dengan judul yaitu **PERANAN DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN PONOROGO DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN KESADARAN TERHADAP SENI REYOG PADA REMAJA.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah didefinisikan sebelumnya, maka fokus dari penelitian ini adalah:

Bagaimanakah peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap Seni Reyog pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian adalah :

Ingin mengetahui peranan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap Seni Reyog pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan dalam memahami dan memberikan kesadaran intelektual terhadap seni reyog untuk masyarakat terutama untuk generasi muda khususnya remaja sekarang, dan diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan dan peningkatan kemajuan pada pendidikan seni dan budaya khususnya seni tari yaitu Seni Reyog Ponorogo.

2. Secara Praktis

Penelitian yang telah dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak yang bersangkutan dan tentunya bermanfaat bagi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo sebagai ide atau bahan pertimbangan dalam peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap seni reyog pada masyarakat khususnya remaja. Serta untuk meningkatkan kualitas dan mutu sehingga bisa dijadikan bahan acuan formulasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat utamanya dalam pelestarian seni dan budaya Kabupaten Ponorogo terutama Seni Reyog Ponorogo.

a. Manfaat Bagi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga

Dapat menjadi suatu masukan bagi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga dalam pengembangan program terciptanya masyarakat yang paham dan sadar terhadap budaya lokal terutama Seni Reyog Ponorogo, sehingga pada tahapan selanjutnya dinas bisa lebih terfokus dalam upaya tindak lanjut pada program yang telah dijalankan.

b. Manfaat Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat bisa lebih kooperatif dalam peran serta dan berpartisipasi dengan budaya daerahnya sendiri, dan akan terus tercipta generasi baru sebagai penerus dalam pelestarian budaya lokal khususnya Seni Reyog Ponorogo.

c. Manfaat Bagi Kalangan Seniman (Seni Tari Reyog Ponorogo)

Mampu memberikan wadah baru bagi para remaja berupa peluang untuk melanjutkan, apa yang telah diberikan dari para leluhur yaitu seni dan budaya lokal (budaya daerah) terutama Seni Reyog Ponorogo, sehingga nantinya diharapkan dapat menemukan ide – ide baru demi kemajuan dan pengembangan Seni Reyog Ponorogo di masa depan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah adalah sebuah pemaparan untuk menjelaskan makna atau arti dari masalah yang diteliti sesuai dengan analisa kamus bahasa supaya tidak salah dalam mengartikan sesuatu yang ada di lapangan. Berikut beberapa istilah yang terdapat di penelitian ini yaitu :

1. Peranan :

Nurbaiti Usman Siam yang diterjemahkan oleh Ali, dalam Kast dan Rosenweig (2002:464) Peranan diartikan sebagai aspek dinamis dari sebuah kedudukan dari status yang ada, karena suatu peranan diartikan sebagai dinamika setelah status atau suatu penggunaan setelah hak maupun kewajiban dan juga bisa diartikan sebagai sebuah status yang subjektif dalam melakukan sebuah fungsi.

2. Dinas Kebudayaan :

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo dinyatakan terbentuk dari (Peraturan Daerah Kabupaten Ponorogo Nomor 10 Tahun 2008). Sebuah organisasi dan juga sebuah tata kerja atau produk dari Dinas Daerah Kabupaten Ponorogo berdasarkan dari (Peraturan Bupati Nomor 63 Tahun 2008 tentang Tugas, Fungsi, dan Kewenangan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga).

4. Upaya :

Usaha untuk mencapai suatu maksud dan tujuan dari sebuah program, demi memecahkan suatu permasalahan atau persoalan, sehingga dapat ditemukan jalan keluarnya berupa solusi. (Edi Suharto, 2011:40)

5. Meningkatkan :

Meningkatkan secara umum dapat diartikan menambah dari suatu tingkatan sebelumnya ke tingkatan selanjutnya, tingkatan dapat diartikan sebagai suatu pencapaian dari sebuah proses dan hubungan.

6. Pemahaman dan Kesadaran ;

Dapat disimpulkan dengan adanya dua buah komponen utama yaitu pemahaman yang artinya mengerti, pagam atau tahu secara benar, kemudian yang kedua kesadaran yang artinya sebuah kemampuan bernalar atau berfikir (secara sadar), keduanya menjadi sebuah acuan atau landasan utama mengenai sejauh mana seorang remaja bisa dinilai mampu bernalar / berfikir dan juga memahami secara sadar dengan budaya daerahnya.

6. Seni Reyog (Tari Reyog Ponorogo) :

Seni Reyog merupakan sebuah kesenian tari dan dianggap sebagai salah satu kesenian dengan karakter berkelompok atau bersama dan lebih dari satu orang yang beranggotakan: seorang pemimpin dari rombongan disebut (*warok*), seorang penari yang merupakan tokoh raksasa yaitu (*barongan*), seorang penari dengan menggunakan topeng disebut (*tembem*), seorang penari yang menaiki kuda disebut (*jathil*), seorang penari klana (prabu klana sewandana), dan seorang penabuh dari alat-alat musik gamelan yaitu (kethuk, gong, trompet kayu, kempul dan kendhang). (Asmoro Achmadi, 2014:5)

7. Remaja (Usia Remaja) :

Masa dari dimana seorang anak telah mulai dapat terlihat bakat yang telah dimilikinya, berikut ini klarifikasi dari masa remaja yang terbagi berdasarkan dua tahapan ialah, masa remaja tahapan awal (dari usia 12 hingga 15 tahun), seorang anak mulai mempunyai naluri petualang, pertimbangan, dan perkembangan intelek, sementara tahapan masa remaja selanjutnya atau sesungguhnya (dari usia 15 hingga 24 tahun) seorang individu mulai hidup, tertata terprogram dan menjadi manusia yang beradab. (Allvianalista Ikalor, 2013:6)

F. Landasan Teori

Demi memecahkan masalah diperlukan berupa adanya jawaban mengenai penyebab dan juga akibat dari berbagai fenomena yang sedang terjadi saat ini, Dengan adanya teori ini akan melandasi diantara konsep - konsep didalamnya dan implementasinya di lapangan atau realita yang ada.

1. Kebudayaan

Chris Jenks (1993), dalam buku *Culture Studi Kebudayaan* (2013:4) mendefinisikan kebudayaan ialah kata benda bersifat kolektif digunakan dalam mendefinisikan suatu ranah atau lingkungan dari umat manusia dengan menandai berupa ontologinya dan dilakukan secara jelas, benar tapi terpisah dengan lingkungan bermula sifatnya dari semata - mata sebuah fisik menuju ke alamiah. Kebudayaan dinilai erat keterkaitannya dengan suatu seni dan seni dianggap sebagai pencapaian hasil dari sebuah pemikiran yang ada dan berkembang di lingkup masyarakat tertentu.

2, Kesenian Reyog

Asmoro Achmadi (2014:22-23) telah menjelaskan bahwa, Seni Tari Reyog Ponorogo sering diartikan sebagai suatu kesenian yang pada jaman dahulu diciptakan sekelompok umat manusia dengan menggunakan sebuah unsur dari keindahan secara alamiah dari legenda suatu daerah. Berikut pemahaman mengenai Seni Reyog Ponorogo sebagai berikut :

a. Seni Tari Reyog Ponorogo

Tari Reyog Ponorogo ialah kesenian tradisional awal mulanya dari jaman sebelum terbentuknya Kabupaten Ponorogo ynung kemudian tumbuh dan berkembang di wilayah Kabupaten Ponorogo, dan hingga saat ini kesenian reyog telah menjadi hak milik, yang sah dari Kabupaten Ponorogo Jawa Timur, kesenian reyog ialah salah satu dari berbagai budaya daerah yang ada di Indonesia yang dinilai masih berkaitan dengan budaya leluhur, dan masih kental kaitanya dengan hal-hal mistik serta ilmu kebatinan juga dianggap masih sangat kuat.

b. Tokoh Dalam Pementasan Reyog

a) Jathilan

Penari Jathil ialah seorang prajurit yang menaiki seekor kuda, jathil merupakan tokoh dari seni tari reyog, sementara jathilan diartikan sebagai sebuah tarian yang di dalamnya menggambarkan gerak atau sifat ketangkasan prajurit menaiki kuda dan sedang beratraksi dengan kudanya.

b) Warok

Warok sebuah kata berasal dari wewarah yaitu seseorang yang memiliki tekad suci, dapat member sebuah tuntunan, pedoman, dan perlindungan dilakukan tanpa ada pamrih. Warok ialah wong kang sugih wewarah (seorang yang kaya dengan wewarah), seseorang dijadikan warok dikarenakan telah mampu dan dapat member sebuah petunjuk maupun pengajaran terhadap orang lain mengenai kehidupan yang baik.

c) Barongan

Barongan merupakan topeng besar (Dadak merak), barongan ialah peralatan tari paling utama atau dominan dalam sebuah pementasan kesenian Tari Reyog Ponorogo. Bagiannya yaitu; Kepala Harimau disebut dengan (caplokan), yang terbuat dari bahan sebuah kerangka kayu, atau bambu, dan juga rotan yang ditutup dengan kulit seekor harimau.

d) Klono Sewandono

Klono Sewandono biasa disebut Raja Kelono beliau seorang raja yang sakti mandraguna dan memiliki sebuah pusaka andalan yaitu berupa pecut atau cemeti, yang diceritakan sangat kuat dan ampuh dengan nama Kyai Pecut Samandiman, Raja Kelono ini kemana saja selalu tidak lupa untuk membawa pusaka andalanya tersebut.

e) Bujang Ganong

Seorang Patih Pujangga Anom atau disebut Bujang Ganong (Ganongan), Anom ialah salah seorang tokoh digambarkan dengan berkarakter yang enerjik, lucu serta memiliki sebuah keahlian bela diri, sehingga pada

setiap tariannya selalu akan senantiasa dinantikan oleh para penonton terutama anak-anak.

3. Perkembangan Remaja Terhadap Budaya Daerah

Allvanialista Ikalor (2013:1-6) mendefinisikan, perkembangan berarti *kembang* yang memiliki arti maju, untuk menjadi lebih dari sebelumnya. Sementara perkembangan yang terjadi oleh seorang remaja berperan sangat penting guna memajukan sebuah budaya daerahnya, konteks budaya dinilai apabila seorang remaja tidak mau lagi peduli dengan budaya daerahnya, tidak menutup kemungkinan budaya daerah bisa saja akan mati, sebaliknya dengan remaja yang memiliki rasa kecintaan dan juga mau ikut berperan serta untuk melestarikannya, maka budaya tersebut diyakini selalu tetap ada pada setiap generasi berikutnya.

Seperti yang tertuang pada pasal 32 ayat (1) UUD RI Tahun 1945 yang mengamanatkan bahwa "Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai - nilai budayanya". Berdasarkan pasal 2 ayat (4) huruf a, dan pasal 10 ayat (2). Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 63 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga, Bidang Kebudayaan memiliki kewenangan dan fungsi serta fungsi dari Seksi Museum, Sejarah, dan Nilai-Nilai Tradisional sebagai berikut :

a) Kewenangan Bidang Kebudayaan

1. Penyelenggaraan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan skala kabupaten.
2. Pengajuan usul rekomendasi pembebasan fiskal untuk kegiatan misi kesenian Indonesia ke luar negeri dari kabupaten.
3. Penyelenggaraan suatu kegiatan revitalisasi dan kajian seni di Kabupaten
4. Penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan peningkatan apresiasi seni tradisional dan modern kabupaten.

5. Koordinasi dan sinkronisasi kebijakan operasional perfilman skala kabupaten.
6. Penyelenggaraan kegiatan festival pameran dan lomba secara berjenjang dan berkala di ditingkat kabupaten.
7. Pengawasan pembuatan film oleh tim asing di kabupaten.
8. Pelaksanaan perizinan kegiatan-kegiatan festival film dan pecan film di kabupaten.
9. Pelaksanaan perizinan usaha terhadap pembuatan film oleh tim asing skala kabupaten.

b) Fungsi Bidang Kebudayaan

1. Pelaksanaan pendataan kegiatan kesenian, sejarah, nilai tradisional, museum, dan kepurbakalaan.
2. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait untuk memajukan kesenian serta melestarikan sejarah, nilai tradisional, museum, dan benda-benda kepurbakalaan.
3. Pelaksanaan perizinan di bidang seni budaya.
4. Pelaksanaan pemantauan terhadap kegiatan seni budaya.
5. Penyalran subsidi atau bantuan kepada kegiatan kesenian, sejarah, nilai tradisional, museum, dan kepurbakalaan serta memantau pelaksanaan dan pemanfaatannya.
6. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan; dan
7. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

4. Pengembangan Kebudayaan

Abdul Rachman Patji (2010:168) telah mendefinisikan pengembangan kebudayaan bahwa, sebuah pengembangan, pelestarian, perlindungan dan pemeliharaan, dari kebudayaan daerah, dalam era ini, dianggap tugas yang cukup berat.. Permasalahanya adalah kebudayaan tersebut hidup dan juga berkembang dengan sendirinya secara berkesinambungan dan dinamis pada suatu perilaku, suasana dalam masyarakat. Model dan gambaran dari sebuah

pengembangan budaya sendiri yaitu, meliputi berikut: pertama pengembangan nilai, kedua pengembangan tataran teknis, ketiga pengembangan tataran sosial, keempat pengembangan budaya daerah di kalangan masyarakat, dan kelima evaluasi budaya.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi kemudian dikembangkan pada suatu variabel melalui metode pemberian spesifikasi dari berupa kegiatan atau dapat diartikan memberikan berupa komando operasional utama dalam melakukan pembuatan berupa konstruk maupun variabel. (Sugiyono, 2010:89)

Berikut indikator dalam pengukurannya :

1. Indikator Peranan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo

a. Sumber Daya Manusia

Pencapaian dari sebuah target yang sebelumnya telah ditetapkan harus diperlukan sekelompok SDA berkualitas. Sementara kualitas dari pegawai dapat dilihat melalui tingkat pendidikan maupun pengalaman kerja pegawai yang telah ditinjau oleh Sub bagan umum dan kepegawaian.

b. Sarana dan Prasarana

Berupa perlengkapan kerja, maupun fasilitas penunjang yang berfungsi untuk dijadikan alat utama atau komponen utama dalam sebuah tata cara dari pelaksanaan dari program kerja.

c. Potensi Budaya Kabupaten Ponorogo

Pengelolaan seni dan budaya khususnya sektor potensi Seni Reyog Ponorogo dianggap sebagai hal pokok dari program pengelolaan dari upaya target dan pembibitan dalam proses regenerasi sebuah seni dan budaya masyarakat terutama para remaja (pemuda).

2. Indikator Upaya Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Terhadap Seni Reyog Pada Remaja

a. Penetapan dan Perencanaan (bidang budaya)

Tahap dari sebuah perencanaan dalam bidang budaya untuk melaksanakan sebuah rancangan kegiatan sebagai program kerjanya.

b. Koordinasi

Untuk menjalankan upaya peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap seni reyog pada masyarakat, sistem koordinasi antara pegawai dan atasan sangat diutamakan.

c. Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan

Sebuah aksi atau tindakan yang telah dilaksanakan demi mensosialisasikan program - program yang telah direncanakan, dengan semua pihak terkait melakukan sebuah tindakan untuk mengusahakan supaya semua anggota berusaha untuk mencapai sasaran, supaya sesuai dengan perencanaan dan usaha - usaha organisasi yang telah disepakati bersama.

d. Pengawasan Dalam Pelaksanaan Program (controlling)

Pengawasan merupakan cara untuk menentukan program, kebijakan maupun instruksi yang harus dikerjakan tentang pelaksanaan pekerjaan di suatu organisasi demi upaya melakukan koreksi atau evaluasi dari berbagai kesalahan atau kekeliruan dalam bekerja.

H. Metodologi Penelitian

Ditinjau secara umum pengertian dari sebuah metode penelitian ialah berupa cara ilmiah yang diterapkan untuk memperoleh sebuah data yang bertujuan demi kegunaan pemecahan masalah tertentu. (Sugiyono, 2010:1)

1. Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kantor Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo dengan alamat di Jln. Pramuka, No.19A, Kabupaten Ponorogo, Nomer telepon (0352) 486012 di lakukan sebuah penelitian pada pengembangan bidang kebudayaan khususnya seni tari Reyog Ponorogo, seperti yang tertera pada form tujuan, sasaran, setrategi dan kebijakan, utamanya tujuan pada poin pertama yaitu "Menggali dan melestarikan nilai-nilai budaya, adat dan agama dan meningkatkan pemahaman dan kesadaran, peran aktif dan apresiasi masyarakat terhadap budaya daerah."

yang menarik untuk dilaksanakan sebuah penelitian sejauh mana program yang ada demi meningkatkan pemahaman dan kesadaran terhadap budaya terutama Seni Reyog Ponorogo pada masyarakat terutama pada remaja (generasi muda) asli Ponorogo sebagai pewaris kebudayaan daerah tersebut.

2. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian demi memecahkan sebuah masalah yaitu dengan menggunakan analisa data kualitatif yang bisa diartikan sebagai metode penelitian dengan menghasilkan sebuah analisa diungkapkan responden dengan cara tertulis ataupun lisan, kemudian diteliti serta dipelajari dengan secara penuh atau utuh, demi melakukan sebuah pengkajian permasalahan secara lebih mendalam mengenai munculnya berupa fenomena ataupun masalah tertentu yang dianggap menjadi masalah bersama.

3. Informan

Informan adalah sumber masukan data dengan cara langsung yang dianggap mempunyai informasi terhadap masalah yang diteliti dengan kinerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga. Dalam melakukan sebuah penentuan terhadap informan penelitian dengan memilih informan yang tahu dan paham dengan problem atau masalah yang sedang diteliti. Terdiri dari 7 informan 5 dari anggota Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo dan 2 diantaranya dari seniman reyog dan salah seorang remaja penari bujanganong usia SMP yang pertama dari Bapak Joko Susilo, SE sebagai Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Ibu Hera Zuana, SE, M.Si sebagai Sub Bagian Penyusunan Program dan Pelaporan, Bapak Bambang Wibisono, S.Sn, sebagai Kepala Bidang Seni dan Budaya, Bapak Drs Sugeng Priyatmoko sebagai Kepala Bidang Museum, Sejarah dan Nilai - Nilai Tradisional, Bapak Drs. Nanang Karbela sebagai Kepala Bidang Kepemudaan Bapak Dirman. S.Pd Seniman Tari Reyog dan Pelatih Seni Tari Reyog umum (khususnya remaja usia SD dan SMP), dan Ardha Rengga seorang siswa SMP (penari bujanganong).

4. Metode Pengumpulan Data

Melakukan sejumlah kegiatan pengumpulan data yang kemudian diolah serta dianalisis dengan berbagai metode tertentu yang sesuai dengan mekanisme penelitian tersebut, sehingga akan dapat membuat gambaran maupun mengindikasikan terhadap sesuatu hal atau masalah dengan kejelasan yang sesuai dengan kenyataan secara fakta di lapangan.

a. Dokumen

. Dokumen diartikan sebagai sebuah catatan dari kejadian atau peristiwa yang telah berlalu. Dokumen berdasarkan bentuknya bisa diwujudkan berupa bentuk, gambar, tulisan, tabel, grafik, atau berupa sebuah karya - karya bersifat monumental yang dibuat oleh seseorang. (Sugiyono, 2010:329)

b. Wawancara

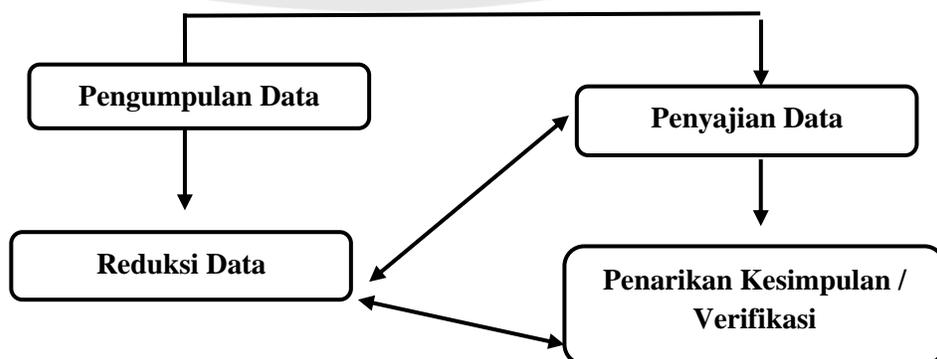
Wawancara digunakan untuk sebuah teknik dari pengumpulan data kemudian jika peneliti akan melaksanakan sebuah program studi pendahuluan yang digunakan dalam penentuan dari permasalahan yang sedang diteliti lebih mendalam dengan jumlah responden yang lebih kecil (Sugiyono, 2010:194)

5. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian yang bersifat kualitatif, sebuah data dapat diperoleh berdasarkan analisa - analisa dari berbagai macam sumber, yang diterapkan dengan berbagai teknik pengumpulan data bervariasi dan dilakukan secara berkelanjutan hingga data dinyatakan jenuh. (Sugiyono, 2010:336)

GAMBAR I

Analisis Data Model Interaktif



(Sumber : Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2010:338)

Hal ini dilakukan saling terkait dengan proses pengumpulan data dan mengumpulkan data dari lapangan. Berikut ini paparan masing - masing prosesnya :

1. Tahap Pengumpulan Data

Adanya dua hal yang bersifat utama dan bersinggungan dengan kualitas data yang diperoleh dari hasil penelitian, yang pertama adalah kualitas pengumpulan data, dan yang kedua adalah kualitas instrument penelitian,. (Sugiyono 2010:193)

2. Tahap Reduksi Data

Melakukan reduksi data ialah meringkas, dan memilah hal utama atau pokok, serta memfokuskan dengan hal penting untuk dicari pola maupun temanya tidak hanya itu bagian yang tidak perlu harus dibuang. (Sugiyono, 2010:338)

3. Penyajian Data

Dengan adanya penyajian data dalam sebuah penelitian kualitatif sebuah data dapat dideskripsikan dengan sebuah uraian singkat ataupun dalam hubungan antar satu kategori dengan kategori lainnya. (Sugiyono, 2010:341)

4. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Dengan didukung berupa bukti yang valid maupun konsisten di saat peneliti melakukan kunjungan atau penelitian kembali ke lapangan untun mengumpulkan sejumlah data maka dengan kesimpulan yang telah dikembangkan tersebut merupakan hasil kesimpulan valid atau yang disebut kredibel. (Sugiyono, 2010:345)